

## Penerapan Tokkatsu pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat (Studi Narative Inquiry pada Pembelajaran IPA Kelas II Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19)

Esih Yunengsih<sup>1✉</sup>, Sri Wuryastuti<sup>2</sup> & Tatang Suratno<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, esihyunengsih@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-7494-5491](https://orcid.org/0000-0002-7494-5491)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, sriwuryastuti@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, ts@upi.edu Orcid ID: [0000-0003-1599-9163](https://orcid.org/0000-0003-1599-9163)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Sep 2023

### Abstract

In the current pandemic conditions, cleanliness and environmental health are very important; for this reason, researchers are trying to apply Tokkatsu activities in their daily activities during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to refract through special activities that focus on clean and healthy living in the student environment so that a small-scope practice that is applied will continue to be implemented. This research uses a qualitative approach with narrative inquiry method. This research discusses in depth how to live a clean and healthy life during the Covid-19 pandemic, including special activities that focus on cleanliness and shape their responsible attitudes towards the environment they are in. In line with this, researchers apply Tokkatsu to theme 4 "Clean and Healthy Living" science learning in grade II because, according to researchers, if special Tokkatsu activities are applied to learning, it is very appropriate if clean living habits such as washing hands and wearing masks are applied, which generally people do not do regularly, especially school children. For this reason, students must do good habituation, which will later be able to invite people around them to do the same habits in the student's home, class, or school environment. The results show that the application of Tokkatsu habits is very possible to be applied, of course with cooperation between parents, teachers and researchers themselves. The existence of this application makes the formation of student character regarding refract to do a better life, especially in maintaining health.

### Keywords:

Tokkatsu, Science Learning, Covid-19 Pandemic

### How to cite:

Yunengsih, E., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2024). Penerapan Tokkatsu pada tema 4 hidup bersih dan sehat (Studi narrative inquiry pada pembelajaran IPA kelas II sekolah dasar di masa pandemi covid-19). *Didaktika*, 3(3), 255-262.

---

## Info Artikel

### Riwayat Artikel

Dikirim:  
Agu 2021  
Diterima:  
Feb 2022  
Diterbitkan:  
Sep 2023

## Abstrak

Pada kondisi pandemi saat ini kebersihan dan kesehatan lingkungan sangatlah penting, untuk itu peneliti mencoba menerapkan kegiatan Tokkatsu dalam kegiatan sehari-hari di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk pembiasaan melalui kegiatan khusus yang fokus terhadap hidup bersih dan sehat di lingkungan siswa agar sebuah praktik lingkup kecil yang diterapkan akan terus dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode narrative inquiry. Penelitian ini membahas secara mendalam tentang bagaimana menjalankan hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19. Kegiatan khusus yang berfokus kepada kebersihan dan membentuk sikap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan tempat mereka berada. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menerapkan Tokkatsu pada tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” pembelajaran IPA di kelas II karena menurut peneliti jika diterapkan kegiatan Tokkatsu yang ada pada pembelajaran sangat sesuai jika diberlakukannya pembiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan dan memakai masker, yang umumnya orang tidak melakukan hal tersebut secara rutin terkhusus anak sekolah. Untuk itu siswa harus melakukan pembiasaan baik yang nantinya akan mampu mengajak orang-orang disekitarnya untuk melakukan kebiasaan yang sama dilingkungan rumah, kelas atau sekolah siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan Tokkatsu sangat memungkinkan diterapkan, tentu saja dengan kerja sama antar pihak orang tua siswa, guru maupun peneliti itu sendiri. Adanya penerapan ini membuat pembentukan karakter siswa mengenai pembiasaan untuk melakukan kehidupan yang lebih baik lagi terutama dalam menjaga kesehatan

---

## Kata Kunci:

Tokkatsu, Pembelajaran IPA, Pandemi Covid-19

---

## Cara mengutip:

Yunengsih, E., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2024). Penerapan Tokkatsu pada tema 4 hidup bersih dan sehat (Studi narrative inquiry pada pembelajaran IPA kelas II sekolah dasar di masa pandemi covid-19). *Didaktika*, 3(3), 255-262.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak mengalami perubahan, perubahan tersebut terjadi seiring majunya perkembangan dalam IPTEK. Seperti dalam dunia pendidikan, kebijakan dan pendekatan yang digunakan oleh sebuah instansi pendidikan dirancang untuk menyukseskan terciptanya pembelajaran yang efektif dan mengakomodasi siswa sehingga bermanfaat untuk kehidupannya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Indonesia merupakan negara yang sering melakukan pergantian kurikulum pendidikan. Kurikulum 2013 atau lebih akrab dengan sebutan Kurtilas. Kurtilas merupakan kurikulum yang digunakan di setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 sendiri sangatlah bagus namun, terkadang pada penerapan proses pembelajaran yang dilakukan kurang baik sehingga terkesan kaku. Perubahan kurikulum di Indonesia hampir setiap tahunnya mengalami perubahan.

Negara Jepang dengan julukan negara matahari terbit memiliki daya tarik tersendiri mengenai kegiatan pengelolaan yang terdapat di kelas melalui kegiatan membersihkan kelas, berdiskusi, dan mempercayakan semuanya kepada siswa. Hal ini merupakan sebuah pendekatan di negara Jepang dengan istilah *Tokubetsu Katsudo* atau lebih dikenal dengan sebutan *Tokkatsu* atau sebuah makna kegiatan khusus. Tokkatsu adalah pendekatan untuk membuat sebuah suasana kelas atau sekolah menjadi lebih hidup dengan melibatkan siswa secara aktif, mulai dari mengajak berdiskusi, melakukan pengelolaan kelas, dan melaksanakan kegiatan sekolah lainnya (Tsuneyoshi, 2012). Kegiatan yang telah dilakukan berguna untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, peduli sosial, semangat, serta mengembangkan kekuatan dalam menjalin sebuah ikatan pribadi individu. Penerapan Tokkatsu dalam proses pembelajaran di Indonesia menjadi salah satu opsi yang menarik untuk digunakan, terlebih dengan fleksibelnya pembelajaran yang dilakukan dengan Tokkatsu. Namun, yang menjadi kendala bagi guru ketika akan mencoba menerapkan Tokkatsu kepada siswa di sekolah, guru kurang memiliki pengalaman dalam hal ini. Selain itu guru juga kurang interaktif ketika sedang menerapkannya dalam pembelajaran. Hal inilah yang kemudian memunculkan kurang aktifnya siswa dalam proses pendekatan Tokkatsu ini (Tsuneyoshi, 2012).

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami ketidakjelasan pada sistem kurikulum. Terdapat beberapa perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan selama masa pandemi Covid-19. Istilah pandemi Covid-19 adalah istilah untuk sebuah penyakit corona virus yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan corona virus, di mana penyakit ini begitu cepat menyebar dan menular baik melalui udara atau pun berinteraksi secara langsung dengan orang yang terkena virus Covid-19 tersebut yang terjadi satu tahun belakangan ini. Penyebaran Covid-19 terjadi hampir menyeluruh di beberapa negara memberi efek yang sangat berakibat. Tidak hanya ekonomi dan kesehatan, akan tetapi juga bidang pendidikan juga merasakan dampaknya, kegiatan sekolah pun terkena dampaknya secara langsung. Pada penjurusan negara terdampak Covid-19 tidak terkecuali Indonesia. Semua tingkatan pendidikan memberhentikan kegiatan pembelajaran tatap muka dan mengganti dengan media *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar tidak dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar (Yuangga & Sunarsi, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan internet karena mudah dan cepat. Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan dengan adanya pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh anak-anak menjadi susah menyimak dengan benar pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat berinteraksi serta bermain dengan teman-temannya (Agustin et al., 2021). Sejalan dengan

hal tersebut, peneliti ingin menerapkan Tokkatsu pada tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” pembelajaran IPA di kelas II sekolah dasar. Alasan yang diberikan karena menurut peneliti jika diterapkan kegiatan khusus (*Tokkatsu*) yang ada pada pembelajaran tema 4 kelas II sangat sesuai dan cocok diberlakukannya pembiasaan-pembiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan dan membersihkan lingkungan sekitar. Umumnya orang-orang tidak melakukan hal-hal tersebut secara rutin terkhusus anak sekolah. Maka dari itu, siswa harus melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang nantinya akan mampu mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melakukan kebiasaan yang sama dilingkungan rumah, kelas, atau sekolah.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian “Penerapan Tokkatsu pada Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat (Studi Narative Inquiri pada Pembelajaran IPA Kelas II Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19)” penelitian ini dilakukan untuk membuat sebuah pembelajaran yang menarik di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini melibatkan siswa dan warga di lingkungan sekitar untuk membantu peneliti dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan melakukan hidup bersih.

## **METODOLOGI**

Proses analisa ini berdasarkan pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan (Creswell dalam Safaruddin et al., 2023). Metode yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebuah metode narrative inquiry yaitu suatu cerita yang terjadi di kehidupan individu dan subjek yang nantinya akan menghasilkan berbagai macam narasi dari perjalanan hidup kemudian akan diceritakan kembali oleh peneliti menjadi sebuah pengalaman serta makna yang dialami oleh individu (Cresswell, 2008). Taman Baca Masyarakat Tarik Kolot yang bertempat di Kecamatan Gunung Kencana dijadikan sebagai tempat penelitian, berjumlah lima orang siswa sekolah dasar kelas II. Selain di taman baca tersebut, peneliti juga melakukan kegiatan penelitian di rumah peneliti sendiri untuk mendapatkan data-data temuan yang akurat serta mendukung pada hasil penelitiannya dengan acuan tetap mempertahankan lima orang anak yang sama dalam penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian, terdapat penunjang pengambilan data melalui instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan diantaranya ponsel yang digunakan sebagai alat rekam sekaligus alat dokumentasi untuk mengabadikan setiap kegiatan dan melakukan komunikasi dengan objek penelitian selama penelitian itu berlangsung (Moleong, 2018). Selain itu *story telling* tentang pengalaman yang sudah dilalui selama kegiatan penelitian berlangsung baik dari narasumber maupun peneliti. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain mengenai apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau, hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan perasaan menyenangkan (Madyawati dalam Multi et al., 2021). Ketika bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Pratiwi, 2016). Kegiatan bercerita bertujuan agar siswa dilatih untuk berbicara dengan berani ketika mengungkapkan pendapatnya atau cerita yang akan disampaikan berdasarkan pengalaman atau karangan cerita yang telah dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Negara Indonesia membuat kebijakan untuk mengatasi adanya pandemi yang membuat kegiatan pada tatanan sekolah mengalami perubahan. Pemerintah memberikan keputusan dalam bidang pendidikan melalui surat edaran Kemendikbud nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai solusi untuk tetap dapat mewujudkan pendidikan yang efektif. Salah satu kebijakannya adalah proses belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus di lingkungan pendidikan (Santoso, 2020). Meniadakan pembelajaran tatap muka selama hampir dua tahun, serta adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan luring dengan terbatas dan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Selama keberlangsungan pembelajaran daring tersebut, siswa tentu membutuhkan sarana dan prasarana demi terlaksananya pencapaian tujuan belajar yang telah ditentukan. Taman Baca Tarik Kolot atau TBM Tarik kolot merupakan salah satu alternatif yang ada di kecamatan Gunung Kencana, di mana di TBM ini siswa dari kalangan TK, SD, SMP, SMA maupun mahasiswa disediakan fasilitas *wi-fi* gratis selama proses belajar via tatap maya. Bukan hanya itu, pengurus TBM juga mengadakan program belajar untuk siswa yang berkunjung ke TBM dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Selama pelaksanaan kegiatan diadakan, pengurus TBM selalu menyediakan masker agar ketika terdapat siswa yang lupa tidak membawa masker, mereka dapat langsung menggunakan sehingga tetap mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Menurut salah satu warga sekitar, dari sinilah mereka memulai untuk mendisiplinkan diri dengan keadaan yang memaksa mereka berdampingan dengan dunia yang sekarang dikatakan berada di masa pandemi. Bentuk pembiasaan yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat untuk kedepannya sehingga di manapun mereka berada, masyarakat tetap menjaga lingkungan dan kesehatan. Kemudian peneliti melakukan kegiatan belajar dengan siswa dimulai dari membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka hingga tidak jarang untuk sekedar banyak bercerita tentang kehidupan masing-masing siswa di masa pandemi saat ini. Adapun tujuan peneliti tak lain untuk memperoleh informasi sampai di titik mana pengetahuan mereka mengenai situasi dan kondisi mereka saat ini. Dari obrolan-obrolan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap dari mereka mengetahui adanya virus Covid-19 ini yang kemudian peneliti pun mulai untuk memberikan penerapan kegiatan khusus tidak jauh beda seperti yang dilakukan di TBM tersebut. Namun akan lebih mendalam dengan melibatkan orang tua atau kerabat anak yang ada di rumah dengan harapan apa yang mereka lakukan dapat menjadi kebiasaan yang nantinya akan membawa mereka pada kondisi yang baik bahkan bisa mengajak orang lain untuk melakukan kegiatan atau pembiasaan yang juga dulu mereka dapatkan dan mereka terapkan kembali di lingkup kehidupan mereka baik lingkungan bermain maupun lingkungan di rumahnya.

Dalam kurikulum Tokkatsu, peserta didik sangat berperan aktif di dalam sebuah proses pembelajaran, mulai dari proses diskusi kelas, manajemen kelas, dan dari semua hal tersebut, siswa memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kelasnya. Tanpa mengesampingkan peran seorang guru, guru masih sangat berperan dalam kurikulum Tokkatsu ini karena ketika proses pembelajaran ini siswa banyak melakukan diskusi. Tujuan Tokkatsu yaitu sebagai pembelajaran yang menanamkan perilaku dalam diri pribadi anak untuk melakukan usaha terbaik dalam menciptakan kehidupan/kelompok yang lebih baik. Dengan kata lain, inti dari Tokkatsu sendiri yaitu mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Di zaman sekarang, kita dihadapkan dengan berbagai masalah seperti kurangnya rasa sosial, kepekaan sosial dan moral antar siswa di sekolah. Untuk itu, pendekatan berbasis Tokkatsu yang mengedepankan tujuan dalam menumbuhkan kemampuan untuk merajut hubungan pribadi yang lebih dalam serta motivasi dan kemampuan untuk ikut serta dalam masyarakat (Tsuneyoshi, 2012). Melalui penerapan kegiatan khusus atau Tokkatsu ini hasil yang diharapkan untuk terbentuknya sebuah karakter pada diri siswa yaitu sembilan karakter pendidikan yang dikembangkan sejak tahun 2000 oleh Megawangi melalui

*Indonesia Heritage Foundation (IHF)*. Karakter yang ditumbuhkan di antaranya adalah karakter cinta tuhan dan alam semesta, tanggung jawab; kedisiplinan; dan kemandirian; kejujuran, hormat dan santun, kasih sayang; kepedulian; dan kerja sama, percaya diri; kreatif; kerja keras; dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati serta toleransi, cinta damai, dan persatuan (Kartikowati & Zubaedi, 2020). Pada penerapan kegiatan khusus kali ini, siswa sebagai pemeran utama yang aktif menjadi objek peneliti untuk menerapkan kegiatan khusus di masa pandemi Covid-19 ini. Demi tercapainya hal tersebut tentu saja diperlukan komunikasi antara peneliti dengan siswa dan kerja sama orang tua, karena komunikasi merupakan sebuah awalan ketika hendak melakukan sesuatu yang dilakukan dengan mencoba menyampaikan suatu fokus yang akan dituju pada momen tertentu yang nantinya terciptalah sebuah kondisi di mana satu sama lain pihak saling memberikan pendapat mengenai apa yang akan coba diraih. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara orang ke orang lain dengan menggunakan bahasa verbal atau nonverbal dan dihantarkan dengan secara langsung atau menggunakan media tertentu (Riswandi dalam Romadhonah & Ibrahim, 2023).

Pada saat peneliti melakukan komunikasi dan berbincang dengan orang tua siswa ada salah satu orang tua yang menyampaikan keluh kesah mereka mengenai pembelajaran anaknya selama masa pembelajaran daring tersebut, “Anak saya ada ke sekolah hanya untuk mengambil tugas saja lalu mengerjakan tugas dengan orang tua dirumah begitu saja, kadang kita sebagai orang tua juga kurang memahami pelajaran anak. Terkadang suka disuruh membuat video anak lagi nyapu dan merapihkan tempat tidurnya”. Orang tua lain juga mengemukakan pendapatnya mengenai tidak jelasnya proses kegiatan belajar siswa sehingga beliau mengatakan hal tersebut terkadang membuat anak mereka malas untuk sekolah. Ada satu hal begitu mengagetkan peneliti ketika mendapati wali siswa yang mengemukakan bahwasannya anak sudah tidak perlu bersekolah lagi, karena untuk apa sekolah juga tidak menjamin anak saya belajar dengan baik. Begitulah kira-kira beberapa informasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan percakapan dengan orang tua siswa.

Guru juga sudah melakukan usaha untuk menerapkan kebiasaan khusus di masa pandemi saat ini. Akan tetapi, dalam hal ini tentu kondisinya berbeda dengan tidak bertatap muka hanya melalui pembelajaran daring guru sudah berusaha untuk memberikan pembiasaan kepada anak walaupun mungkin ada saja anak maupun orang tua yang tidak melaksanakan apa yang guru tugaskan kepada siswa. Maka dari itu, peneliti memberikan pembelajaran pembiasaan selama pandemi Covid-19 kepada siswa di rumahnya masing-masing. Catatan kegiatan harian berbentuk tabel yang harus dilakukan, diantaranya memakai masker ketika akan keluar rumah, baik bermain, sekolah maupun bepergian kemanapun itu. Kedua, mencuci tangan ketika ingin makan. Ketiga, membersihkan tempat tidur mereka. Keempat menyapu dan membersihkan lingkungan rumah mereka. Dalam catatan tersebut peneliti tidak hanya memberikan kepada siswa saja namun kepada kerabat yang ada di rumah yang sekiranya mampu membantu peneliti dan anak-anak dalam mencapai hal tersebut.

Peneliti pun melakukan refleksi kepada anak mengenai hal-hal yang mereka lakukan di sekolah sebelum pandemi, dari catatan yang mereka berikan kepada peneliti ada beberapa hal yang mereka rindukan seperti upacara bendera, belajar di kelas bersama teman-teman, piket sebelum pulang sekolah, dan teman satu kelas mereka. Seiring berjalannya waktu, peneliti semakin sering melakukan interaksi bersama anak-anak baik secara langsung maupun *online* via *WhatsApp*, banyak sekali hal tidak terduga yang peneliti temukan ketika sering mengobrol bersama mereka. Dari percakapan tersebut terdapat jawaban yang tidak peneliti duga seperti jawaban dari salah satu anak yang sering melakukan salat lima waktu selama pandemi Covid-19, hal tersebut tentu membawa perubahan baik pada anak, tetapi ada juga salah seorang siswa yang

lebih sering bermain *game* setelah pembelajaran *online*. Tentu saja hal tersebut jika dibiarkan akan menjadi suatu candu yang tidak mudah anak lepaskan. Untuk itu, peneliti berusaha untuk bekerja sama dengan orang tua anak mengenai kebiasaan sehari-hari anak di masa pandemi ini. Agar lebih terkontrol dalam mencapai sebuah fokus tujuan yang peneliti inginkan, walaupun hasilnya nanti tidak dapat diprediksi semua anak dapat berhasil menjalankan kebiasaan khusus hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini keberhasilan anak dalam menerapkan kegiatan khusus memang tidak akan lepas dari lingkungan terdekatnya, karena di usianya tersebut mereka akan mengikuti apa yang orang terdekat mereka lakukan, baik keluarga maupun orang di sekitarnya. Terdapat keuntungan sendiri ketika beberapa orang siswa sudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan khusus yang sesuai dengan protokol kesehatan di zaman sekarang ini, karena ketika mereka akan masuk dalam lingkungan sekolah tatap muka dengan pembatasan siswa mereka akan menjadi contoh yang baik sehingga dapat mempengaruhi teman lingkungan sekolah maupun lingkungan bermainnya untuk sama-sama saling menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, begitu juga dengan lingkungan rumahnya, diharapkan siswa juga dapat mengajak keluarga dalam melakukan kebiasaan khusus yang menunjang keberlangsungan hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19 saat ini.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian serta analisa, kesimpulan yang didapat penerapan Tokkatsu melalui pembiasaan khusus sangat mungkin dilakukan kembali, apalagi ditunjang dengan lingkungan anak yang memadai. Dalam hal ini, peneliti melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menunjang lingkungan siswa pada masa pandemi saat ini. Adapun pembiasaan tersebut di antaranya pembiasaan memakai masker siswa ketika hendak bepergian keluar rumah. Peneliti pun melakukan pembiasaan mencuci tangan rutin ketika masuk rumah ketika hendak makan atau pun setelah bepergian, membiasakan anak untuk tanggung jawab akan tempat tidurnya masing-masing untuk merapikan, membereskan tempat, mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan rumahnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi covid 19 dan implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.
- Kartikowati, E., & Zubaedi, Z. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Multi, A. O. P., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan percaya diri siswa di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 72-83. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i2.40034>

- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074>
- Romadhonah, I. S., & Ibrahim, M. (2023). Komunikasi dakwah dalam bingkai teori-teori psikologi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 77-88. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.900>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Santoso, B. (2020). Prosach: sebagai acuan pembelajaran matematika dengan menggunakan platform digital di masa pandemik Covid-19. *Linear: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 51-56. <https://doi.org/10.32332/linear.v1i1.2224>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Tsuneyoshi, R. (2012). *The World of Tokkatsu*. University of Tokyo.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi Covid-19. *JGK: Jurnal Guru Kita PGSD*, 4(3), 51-58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>